



## Analisis Anteseden Pembagian Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Laporan 2017 – 2021

Agus Tamrin Reni<sup>1</sup>, Wahyu Satriyo Wicaksono<sup>2</sup>, Della Jane Wijaya<sup>3</sup>,  
Febrian Hermawan<sup>4</sup>, Robin<sup>5</sup>, Yulfiswandi<sup>6</sup>  
Universitas Internasional Batam, Indonesia  
<sup>1</sup>aguszhongaz@gmail.com

### Abstract

*Investors have hope in the distribution of dividends in a company that aims to improve its welfare. The attainment of the firm's profit also affects the dividend size; if the company makes a lot of money, it will also pay out a lot of dividends, and vice versa. This study aims to analyze the components consisting of human capital efficiency, structural capital efficiency. Employed capital efficiency, value-added intellectual coefficient, and return on assets as control variables on dividends. Methods of data analysis using partial correlation analysis. A total of 787 companies that have been listed on the IDX are the population in this study. Based on the results of the research data analysis, it shows that 1) human capital efficiency has no effect on dividends with the control variable return on assets with a significance value of  $0.909 > 0.05$ , 2) structural capital efficiency has an effect on dividends with the control variable return on assets with an acquisition value of significance of  $0.029 < 0.05$ , 3) capital employed efficiency has no effect on dividends with the control variable return on assets with a significance value of  $0.745 > 0.05$ , and 4) value added intellectual coefficient affects dividends with the control variable return on assets with acquisition significance value of  $0.047 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Antecedent Analysis; Asset Return; Dividend*

### Abstrak

Investor memiliki harapan dalam pembagian dividen pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pencapaian laba perusahaan juga mempengaruhi besaran dividen; jika perusahaan menghasilkan banyak uang, ia juga akan membayar banyak dividen, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis komponen-komponen yang terdiri dari human capital efficiency, structural capital efficiency, capital Employed efficiency, value-added intellectual coefficient, and return on assets sebagai variabel kontrol terhadap dividend. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi parsial. Sebanyak 787 perusahaan yang telah terdaftar di BEI merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa 1) *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap *dividend* dengan variabel kontrol *return on assets* dengan perolehan nilai signifikansi  $0,909 > 0,05$ , 2) *structural capital efficiency* berpengaruh terhadap *dividend* dengan variabel kontrol *return on assets* dengan perolehan nilai nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ , 3) *capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap *dividend* dengan variabel kontrol *return on assets* dengan perolehan nilai signifikansi  $0,745 > 0,05$ , dan 4) *value added intellectual coefficient* berpengaruh terhadap *dividend* dengan variabel kontrol *return on assets* dengan perolehan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Analisis Anteseden; Pengembalian Aset; Dividen

## Pendahuluan

Dividen berfungsi sebagai pelajaran lab bagi pelaku pasar saham berdasarkan fundamental saham yang diperdagangkan. Investor akan mengincar bisnis yang rutin membagikan dividen dan keuntungannya meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Indikator harga saham, seperti indeks S&P 500 atau indeks harga CBOE, juga menjadi pilihan utama investor untuk investasi potensial.

Agar investor mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya, yaitu realisasi investasi yang telah dilakukannya pada perusahaan yang bersangkutan, maka analisis pemegang saham<sup>p</sup> seharusnya memiliki<sup>c</sup> akses<sup>p</sup> informasic yang<sup>p</sup> lebih akurat dan dapat diandalkan. Karena itu, investor dapat diyakinkan bahwa pasar modal adalah tempat yang aman bagi mereka dan bisnis mereka untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan kerugian bagi kedua belah pihak.

Kebijakan pembayaran deviden menjadi isu yang menarik karena akan memenuhi ekspektasi investor namun di sisi lain tidak menghambat pertumbuhan bahkan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap investor maupun perusahaan yang membayar dividen. Menurut Murhadi (2008), pengumuman dividen perusahaan merupakan sinyal bagi pemegang saham. Investor dapat memilih dengan bijak di mana menaruh uang mereka dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah pilihan keuangan dan investasi. Hal yang sama berlaku untuk penganggaran modal, harga aset, penggabungan dan akuisisi, dan struktur modal (Allen dan Michaely, 2001).

Sebuah studi Chenc & Dhiensiri (Anil & Kapoor, 2008) menemukan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham oleh sejumlah variabel dengan menggabungkan variabel pengembalian aset atas dividen, koefisien intelektual nilai tambah, modal manusia, efisiensi modal struktural, efisiensi modal yang digunakan, dan seterusnya.

*Human Capital*, menurut Bontis et al. (2000), adalah gabungan dari keturunan genetik, pendidikan, pengalaman hidup, dan perilaku terkait bisnis dan kehidupan. Selain itu, Ulum (2008) menekankan bahwa modal manusia mencakup sumber daya internal (tenaga kerja/karyawan) dan eksternal (non-afiliasi) yang terhubung ke perusahaan, seperti pelanggan dan pemasok. Pertumbuhan sumber daya manusia merupakan komponen penting karena pendidikan, pelatihan, dan kesehatan pekerja dan karyawan akan mendorong pemikiran maju, yang akan memungkinkan mereka untuk maju dan mengembangkan strategi bisnis baru. Sementara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang tidak dapat dipisahkan darinya, modal fisik dan finansial dapat ditransfer sesuai arahan pemilik modal (Nazari, 2007). Besarnya Nilai Tambah yang dapat diciptakan dengan biaya tenaga kerja diukur dengan efisiensi modal manusia (Pulic, 2000). Kecekapan modal berstruktur, seperti yang ditakrifkan oleh Lestari et al. (2020), ialah kapasitas sebuah organisasi, termasuk infrastruktur, sistem maklumat, rutin, prosedur, strategi pengurusan, dan budaya organisasi, yang menyokong usaha pekerjanya untuk mencapai prestasi puncak. Prestasi keuangan organisasi akan meningkat jika dasar dan strukturnya baik, dan organisasi yang mempunyai modal struktur yang kukuh akan mempunyai budaya sokongan yang menggalakkan mereka mencoba sesuatu, belajar dari padanya dan mencobanya kembali. Syarikat boleh menilai dan mengembangkan modal intelek mereka berkat konsep modal intelek (Artinah dan Muslih, 2011).

Menurut Pulic (1998), setiap unit modal fisik menghasilkan suatu indikasi yang disebut efisiensi penggunaan modal. Menurut Pulic, jika penggunaan modal perusahaan

menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari pesaingnya, maka penggunaan aset fisiknya harus lebih efektif. *Capital Employed Efficiency* menurut Rahmah dan Nanda (2019) ialah nilai tambah modal yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi keuangan. Keuntungan bersih yang diperoleh oleh bank boleh digunakan untuk mengukur prestasi syarikat. Untuk meningkatkan kelebihan syarikat, nilai pendapatan perniagaan menjadi sangat penting.

Sebagai aset utama, Barney mengidentifikasi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yang merupakan keuntungan yang jelas bagi bisnis (Jafar, 2014). Namun, karena tidak dapat didefinisikan dengan jelas, masih sulit untuk menentukan metode pengukuran yang tepat untuk aset IC. Karena sifatnya yang tidak berwujud dibandingkan dengan aset berwujud dan modal finansial, sebagian besar bisnis masih percaya bahwa IC kurang penting. Selain itu, ada perbedaan antara teknik pengukuran yang digunakan untuk menentukan modal IC dan standar akuntansi yang berlaku umum.

*Return on assets ratio*, yang mengukur laba atas operasi bisnis, digunakan untuk mengukur kapasitas laba perusahaan. Untuk setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total aset, Hery (2014) mendakwa bahawa lebih tinggi ROA, lebih besar jumlah keuntungan bersih yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah ROA atas aset, semakin sedikit keuntungan bersih yang diperoleh daripada setiap rupiah modal yang termasuk dalam jumlah aset.

Kebijakan dividen merupakan komponen integral dari keputusan keuangan perusahaan (Martono dan Harjito, 2005). *Policy dividend* syarikat menentukan sama ada pendapatan yang didapat pada periode tahun akhir yang akan diberikan kepada investor sebagai dividend atau disimpan untuk mengumpulkan tunai untuk menyokong masa depan. Wiyono dan Kusuma (2017) menyatakan bahwa dividenf adalah pembagian laba yang dilakukan oleh korporasi yang berasal dari laba tersebut.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Record keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 - 2021 yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Total sebanyak 787 perusahaan yang telah terdaftar di BEI merupakan populasi dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan, dan persyaratan sampel adalah sebagai berikut: perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut, membayar dividen selama 5 tahun, dan tahun bukunya berakhir pada tanggal 31 Desember. Informasi yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Idx.co.id oleh perusahaan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia. Analisis korelasi parsial akan digunakan dalam analisis data penelitian ini, dan SPSS versi 25.00 akan digunakan untuk menangani data.

## Hasil dan Pembahasan Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Pengisian data pada penyebaran kuesioner sudah baik dan cukup baik, dibuktikan dengan temuan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Rataan	Std Dev
HCE	3935	.00	9988694.00	176701.2183	658110.42640

SCE	3935	.00	761421.00	6007.4424	14077.40670
CEE	3935	.00	952.99	6.4535	50.95239
VAIC	3935	.00	954.50	14.4072	60.74744
ROA	3935	.00	4690588.00	5481.1408	123935.42310
DPR	3935	.00	943.74	1.5033	24.87439

Sumber: Olahan SPSS

Hasil tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3985 data dalam N (data). Nilai tertinggi (max) untuk *Human Capital Efficiency* (HCE) adalah 9988694.00, dan nilai terendah (min) adalah 0,00 sedangkan nilai rata-rata (mean) adalah 176701.2183 dan nilai standar deviasi 658110.42640, menunjukkan bahwa penyimpangan dianggap menjadi cukup baik.

Variabel independen Structural Capital Efficiency (SCE) memiliki nilai tertinggi (max) sebesar 761421,00, nilai terendah (min) 0,00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6007,4424 dengan standar deviasi 14077,40670, menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap menjadi berkualitas baik.

Variabel independen *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang memiliki nilai tertinggi (max) 952,99 dan nilai terendah (min) 0,00 serta nilai rata-rata (mean) 6,5841 dengan standar deviasi 51,45732 menunjukkan bahwa variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) dianggap baik.

Variabel independen *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai tertinggi (max) 954,50, nilai terendah (min) 0,00 dan nilai rata-rata (mean) 14,4072 dengan standar deviasi 60,74744, menunjukkan bahwa variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dinilai baik.

Variabel kontrol *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 4690588,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai rata-rata (mean) untuk seluruh sampel adalah 5481,1408 dengan standar deviasi 123935,42310, menunjukkan bahwa variabel tersebut dianggap berkualitas baik.

*Dividen* faktor tidak terkait (DPR) memiliki nilai 943,74, nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) sebesar 0,00 dan nilai 1,5033, nilai rata-rata (mean), dengan standar deviasi 24,87439, menunjukkan bahwa variabel *dividen* (DPR) dianggap baik.

## 2. Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Dividend* dengan Variabel Kontrol *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis 1 tentang hubungan antara *dividend* dan *human capital efficiency* (HCE) dengan menggunakan variabel *return on assets* (ROA) sebagai variabel kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Hipotesis 1

Variabel Kontrol		HCE	DPR	
ROA	HCE	Korelasi	1.000	.002
	DPR	Signifikansi	.	.909
		df <sup>c</sup>	0	3935

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *dividen* yang berasal dari variabel efisiensi modal manusia memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap variabel kontrol pengembalian aset. Koefisien *human capital efficiency* sebesar +0,002 dengan tingkat signifikansi 0,909 > alpha = 0,05 menjadi bukti pendukung temuan ini.

Mengingat sejauh mana nilai *human capital efficiency* berdampak pada penyesuaian *dividen*, temuan penelitian menunjukkan mengapa pemegang saham harus mempertimbangkan faktor ini. Peningkatan pembagian *dividen* menunjukkan bahwa laba

bersih perusahaan meningkat, dan peningkatan laba akan mengakibatkan peningkatan pembayaran dividen. Karena dividen yang meningkat, akan ada permintaan saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Studi ini mendukung pernyataan Siti Sundari (2014) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh dan hanya membuat sedikit perbedaan pada *Dividend Payout Ratio*.

### 3. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Dividend* dengan Variabel Kontrol *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis 2 tentang hubungan antara *dividend* dan *structural capital efficiency* (SCE) dengan menggunakan variabel *return on assets* (ROA) sebagai variabel kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Hipotesis 2

Variabel Kontrol		SCE	DPR	
ROA	SCE	Korelasi	1.000	.008
		Signifikansi	.	.029
		df <sup>c</sup>	0	3935

Analisis data mengungkapkan bahwa variabel dividen, sebagaimana ditentukan oleh variabel *structural capital efficiency*, memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap variabel kontrol *return on assets*. *structural capital efficiency*, yaitu +0,008 pada tingkat signifikansi 0,029 dan alpha = 0,05, menjadi bukti pendukung untuk temuan ini.

Mengingat pentingnya dampak nilai *Structural Capital Efficiency* terhadap perubahan *dividend*, temuan penelitian menunjukkan mengapa pemegang saham harus mempertimbangkan ukuran nilai ini. Peningkatan pembagian *dividend* menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan meningkat, dan peningkatan laba akan mengakibatkan peningkatan pembayaran *dividend*. Karena *dividend* yang meningkat, akan ada permintaan saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Penelitian ini mendukung pernyataan Almas Royhan (2016) bahwa *Structural Capital Efficiency* berdampak besar terhadap kesuksesan finansial.

### 4. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Dividend* dengan Variabel Kontrol *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis 3 tentang hubungan antara *dividend* dan *capital employed efficiency* (CEE) dengan menggunakan variabel *return on assets* (ROA) sebagai variabel kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis 3

Variabel Kontrol		CEE	DPR	
ROA	CEE	Korelasi	1.000	-.005
		Signifikansi	.	.745
		Df <sup>c</sup>	0	3935

Analisis data mengungkapkan bahwa variabel *dividend*, sebagaimana ditentukan oleh variabel *capital employed efficiency*, memiliki dampak yang dapat diabaikan dan kecil terhadap variabel kontrol untuk *return on assets*. Koefisien *Capital Employed Efficiency* sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi 0,745 > alpha = 0,05 membuktikan kesimpulan tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan mengapa pemegang saham harus mempertimbangkan besarnya nilai *Capital Employed Efficiency* karena berdampak pada penyesuaian *dividend*. Peningkatan pembagian *dividend* menunjukkan bahwa laba bersih



perusahaan meningkat, dan peningkatan laba akan mengakibatkan peningkatan pembayaran *dividend*. Karena *dividend* yang meningkat, akan ada permintaan saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Menurut Bartolomeus Thomas Ardianto dan Thio Lie Sha (2020), efisiensi penggunaan modal memiliki dampak yang besar dan cukup besar terhadap kinerja keuangan, yang tidak didukung oleh penelitian ini.

### 5. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient* terhadap *Dividend* dengan Variabel Kontrol *Return On Assets*

Hasil pengujian hipotesis 4 tentang hubungan antara *dividend* dan *value added intellectual coefficient* (VAIC) dengan menggunakan variabel *return on assets* (ROA) sebagai variabel kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Hipotesis 4

Variabel Kontrol		VAIC	DPR	
ROA	VAIC	Korelasi	1.000	.009
		Signifikansi	.	.047
		Df <sup>c</sup>	0	3928

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel *dividend* yang ditentukan oleh variabel *Value Added Intellectual Coefficient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kontrol terhadap *return on assets*. *Value Added Intellectual Coefficient*, yang memiliki nilai +0,009 dan tingkat signifikansi 0,047 dengan alfa 0,05, menjadi bukti dari temuan ini.

Sebagai akibat dari besarnya dampak *Value Added Intellectual Coefficient* pada penyesuaian *dividend*, temuan penelitian menunjukkan mengapa pemegang saham harus mempertimbangkan faktor ini. Peningkatan pembagian *dividend* menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan meningkat, dan peningkatan laba akan mengakibatkan peningkatan pembayaran *dividend*. Karena *dividen* yang meningkat, akan ada permintaan saham yang tinggi, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan di mata investor. Menurut Achmad Fauzi (2016), *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh besar dan cukup besar terhadap kinerja keuangan, dan penelitian ini mendukung pernyataannya.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data kajian dan perdebatan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

- 1) *Human capital efficiency* (HCE) tidak mempengaruhi *dividend* secara signifikan dengan variabel kontrol *Return On Assets* (ROA), dalam hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *human capital efficiency* (HCE).
- 2) *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempengaruhi secara signifikan *dividend* dengan variabel kontrol *Return On Assets* (ROA), maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Structural Capital Efficiency* (SCE) perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.
- 3) *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak mempengaruhi secara signifikan *dividend* dengan variabel kontrol *Return On Assets* (ROA), maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *human capital efficiency* (HCE).

- 4) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memengaruhi secara signifikan *dividend* dengan variabel kontrol *Return On Assets* (ROA), maka hal ini menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan, memungkinkan keunggulan ini untuk melukiskan gambaran terbaik dari kinerja yang diciptakan oleh perusahaan dan dengan demikian meningkatkan nilai pasarnya.

Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel bebas dan 1 variabel kontrol, serta ukuran perusahaan masih bersifat generik dan tidak partikular dengan menggunakan 787 sampel perusahaan yang merupakan kekurangan dan rekomendasi penelitian. Studi lebih lanjut diharapkan untuk memperluas dan meningkatkan variasi variabel bebas (independen) dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, yang memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitiannya.

### Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Allen, F., & Michaely, R. (2001). Payout Policy. Wharton School Center for Financial Institutions, University of Pennsylvania. *Center for Financial Institutions Working Paper*, (01-21).
- Andriyani, N. M. D., Mahanavami, G. A., & Parta, I. N. (2017). Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 7(1).
- Anil, K., & Kapoor, S. (2008). Determinants of dividend payout ratios-a study of Indian information technology sector. *International research journal of finance and economics*, 15(1), 63-71.
- Artinah, B., & Muslih, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap capital gain (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal ilmiah bisnis dan keuangan*, 1(1).
- Ardianto, B. T., & Sha, T. L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 422-430.
- Black, F. (1976). The Dividend Puzzle. *Journal of Portfolio Management*, vol. 2, 5-84
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of intellectual capital*, 1(1), 85-100.
- Clifford W. Smith, Jr. and Ross L. Watts. (1992). *"The Investment Opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies"*. *Journal of Financial Economics* 32 (1991) 263-192. North-Holland.
- Deshmukh, Sanjay, (2005) "The Effect of Asymmetric Information on Dividends Policy", *Quarterly Journal of Business and Economics*, Vol. 44, pp: 107-127.
- Dewi O. I. dan Sutanto E. M. (2018). "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Chang Tea di Surabaya". *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.6, No.2, 2018.
- Fira Puspita. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio. Tesis Undip.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Juma'h, A. H., & Pacheco, C. J. O. (2008). The financial factors influencing cash dividend policy: A sample of US manufacturing companies. *Inter Metro Business Journal*, 4(2), 23-43.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (berserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Martono, & Harjito, D. Agus. (2005). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. In 2nd McMaster word congress on measuring and managing intellectual capital by the Austrian team for intellectual potential (pp. 1-20).
- Pulic, A. 2000. "VAICTM – an Accounting Tool for IC Management". *International Journal Technology Management*, Vol. 20 No. 5/6/7/8. Pp 702-714.
- Pradessya, R.A. (2016). *Sistem Informasi Penjualan Berbasis WEB dan SMS Gateway*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Royhan, Almas. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Sundari, Siti. (2014). *anteseden profitabilitas dan dividend payout ratio*. Tesis pada program studi manajemen Pascasarjan Universitas Diponegoro.
- Swastyastu, M. W., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend payout ratio yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Ulum, Ihyaul, dkk. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Proceeding SNA XI. Pontianak.